

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dalam kelas inklusi di SMAN 1 Mojotengah Wonosobo, dapat disimpulkan bahwa:

Tujuan Pendidikan Agama Islam dalam kelas inklusi di SMAN 1 Mojotengah Wonosobo yaitu meningkatkan keimanan dan menjadikan peserta didik yang berakhlak sesuai ajaran Islam. Tujuan tersebut tepat untuk membentengi segala sisi negatif perkembangan jaman dan menjadikan peserta didik memiliki pegangan hidup yang kuat.

Materi Pendidikan Agama Islam dalam kelas inklusi di SMAN 1 Mojotengah Wonosobo memiliki sama dengan materi untuk kelas reguler. Hanya saja belum ada PPI khusus bagi ABK.

Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dipakai dalam kelas inklusi merupakan modifikasi gabungan antara metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk anak normal dan metode khusus untuk ABK.

Media pembelajaran yang digunakan sebagai pendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kelas inklusi di SMAN 1 Mojotengah Wonosobo juga menggunakan gabungan media pembelajaran yang biasa dipakai untuk anak normal dan media khusus bagi ABK yang tentunya disesuaikan dengan kebutuhan mereka.

Dalam hal evaluasi, Pendidikan Agama Islam dalam kelas inklusi di SMAN 1 Mojotengah Wonosobo menggunakan bentuk evaluasi tes tertulis dan tidak tertulis (lisan; berupa hafalan, membaca dan lain sebagainya, serta praktek). Bagi ABK *slow learner* bentuk evaluasi yang dipakai disamakan dengan evaluasi bagi anak normal. Tetapi khusus bagi ABK tunarungu, ada evaluasi alternatif yang digunakan, yaitu dengan mengganti semua tes lisan dengan tes tertulis. Hal ini dikarenakan ABK tunarungu juga menderita tunawicara.

B. Saran

1. Strategi pembelajaran merupakan *blue print* dari KBM yang akan dilaksanakan. Pemilihan metode, media dan teknik pembelajaran akan terlihat jelas jika strategi pembelajaran telah dipersiapkan sebelum KBM dilaksanakan. Keberhasilan sebuah KBM jelas ditentukan oleh ketepatan dalam mempersiapkan strategi pembelajaran. Maka pendidik perlu menyiapkan strategi pembelajaran (berupa RPP dan PPI) sebelum pembelajaran dilaksanakan. Terlebih kelas inklusi merupakan kelas dengan peserta didik yang memiliki heterogenitas yang kompleks.
2. Perlu adanya kejelasan SK, KD dan indikator dalam PPI, mengingat untuk ABK semua itu dibedakan dari anak normal lainnya.
3. Metode konvensional yang terpusat pada metode ceramah pasif, bisa diganti dengan metode *active learning*. Dalam metode *active learning* guru dan peserta didik bekerjasama untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan mengaktifkan diri. Pembelajaran yang inovatif, komunikatif dan menyenangkan menjadi dasar dari lahirnya keaktifan kelas. Maka alangkah lebih baiknya jika metode-metode *active learning* dapat dikuasai oleh pendidik.
4. Pemanfaatan media yang lebih interaktif termasuk salah satu penunjang *active learning*. Sejauh pengamatan peneliti, pemanfaatan media elektronik berupa audio, audio-visual maupun media-media yang lain masih belum maksimal.
5. Kepala sekolah dapat berperan dalam membantu guru menciptakan kondisi *active learning*. Kerjasama dan komunikasi yang baik antara kepala sekolah dan guru dapat mengarahkan KBM yang pasif menuju KBM yang lebih baik. Dalam melaksanakan fungsinya sebagai *supervisor*, *innovator* dan *motivator*, kepala sekolah dapat mengawali komunikasi dengan guru melalui konsultasi Rencana Program Pembelajaran (RPP) atau Program Pembelajaran Individual (PPI) yang akan dilaksanakan oleh guru. Sedangkan untuk sosialisasi metode *active learning* bisa dilaksanakan dengan mengadakan *training* atau seminar intern di sekolah.

C. Penutup

Demikian skripsi yang dapat peneliti persembahkan. Dengan harapan besar agar dapat memberikan manfaat bagi para akademisi maupun khalayak umum tentang pendidikan inklusi dan Pendidikan Agama Islam dalam kelas inklusi.

Dalam skripsi ini tentu masih banyak terdapat kekurangan, disamping juga dangkalnya pembahasan akibat dari keterbatasan waktu dan pengetahuan peneliti. Untuk kesempurnaan skripsi ini, saran dan masukan yang konstruktif sangat peneliti harapkan.

Semoga dengan adanya penelitian ini, kedepannya akan menjadi pemacu semangat bagi para peneliti yang lain untuk menggali lebih dalam dan lebih komprehensif tentang Pendidikan Agama Islam dalam kelas inklusi.